

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* KELAS V DI SDN 32
SUNGAI JARING KABUPATEN AGAM**

Neni Elvina¹, Gusmaweti², M. Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Universitas Bung Hatta

E-mail: neni_elvina@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the lack of motivation to learn science fifth grade students of SD Negeri 32 River Nets Agam. The purpose of this research is to improve students' motivation to learn science through cooperative learning model Index Card Match Elementary School fifth grade at 32 River Nets Agam. This type of research is Classroom Action Research (CAR), which is conducted in two cycles. Data sources is Elementary School fifth grade students Agam Nets 32 River totaling 27 people. Data collection techniques derived from the sheet in managing aspects of teacher learning, student motivation, student motivation questionnaire and student learning outcomes. Data processed qualitatively and quantitatively. Based on the analysis sheet in managing aspects of teacher learning, the average found in classical cycle I have increased 70.83% to the second cycle with an average of 83.33% classical. Students' motivation in asking in the first cycle found classical average 29.62% increase to the second cycle with an average of 66.67% classical, motivation and respond to questions asked in the first cycle with the classical average 35.18% increase to the second cycle with an average of 70.37% classical, in improving discipline in the first cycle with an average 74.07% increase to the classical second cycle with an average of 83.33% classical. Motivation questionnaire cycle I found classical average 65.03% increase to the second cycle average of 67.69% classical. From the results obtained it can be concluded that there is an increased motivation to learn science Elementary School fifth grade students Agam Nets 32 River after using cooperative learning model Index Card Match.

Keywords: Motivation, Type of Card Index match, IPA.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan guru kelas pada tanggal 12 November 2012, dengan guru kelas V SD Negeri 32 Sungai Jaring Kabupaten Agam teridentifikasi masalah yaitu banyaknya siswa yang keluar masuk selama proses belajar mengajar, kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, kurang siswa

menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V ibuk Nurlaini S.Pd yaitu diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA, siswa masih banyak yang belum maksimal dalam melakukan diskusi, presentasi, dan dalam mengemukakan pendapat.

Setelah peneliti melakukan observasi terlihat motivasi siswa dalam

bertanya 4 orang jika di persentasekan berarti 14,81%, motivasi siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru 5 orang jika di persentasekan berarti 18,52%, motivasi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan 15 orang jika di persentasekan berarti 55,56%.

Memperhatikan masalah di atas, peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 32 sungai Jaring Kabupaten Agam, dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tidak semua model pembelajaran yang proses pembelajarannya harus didalam kelas, bisa juga diluar kelas agar peserta didik tidak merasa bosan. Yang banyak diderita peserta didik selama proses belajar adalah kejenuhan. Salah satu model pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* (mencari pasangan), karena memperhatikan masalah di atas. *Index Card Match* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya menuntut siswa secara aktif dalam pembelajarannya. *Index card match* (mencari pasangan jawaban) (menurut Zaini. Dkk: 2008: 67) yaitu suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud

mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan. *Index card match* merupakan suatu metode yang menggunakan kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan jawabannya.

Dengan menggunakan model pembelajaran aktif *index card match* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri 32 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung dan mampu meningkatkan motivasi siswa belajar siswa dalam bertanya, meningkatkan motivasi siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, peningkatan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Sehingga proses belajar siswa akan menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan dengan metode siklus, siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus tercapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*)

dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan tindakan yang telah disusun dan refleksi (*reflecting*) aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Sungai Jaring Kabupaten Agam. Sekolah ini terletak di Titisan Tunggang Jorong V Sungai Jaring kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini berdasarkan kesediaan sekolah menerima peneliti untuk memberikan pengalaman baru dalam dunia pendidikan.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 32 Sungai Jaring Kabupaten Agam dengan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Jumlah siswa 27 orang diantaranya 14 perempuan dan 13 orang laki-laki.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus Ilmu Pengetahuan Alam.

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi (2011:17-19) yang terdiri dari empat komponen yaitu:

perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi:

a. Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)Membuat media pembelajaran.
2. Menyusun lembar observasi.
3. Lembar angket motivasi.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas.

1. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
2. Jelaskan materi sesuai dengan topik.
3. Untuk memantapkan penguasaan peserta didik, tiap peserta didik di bagi kedalam kelompok. Diberi sebuah topik yang dibahas tadi. siswa menyelesaikan dalam kelompoknya guru membimbing siswa.
4. Setiap kelompok diperintahkan mendemonstrasikan pendapatnya tentang topik yang dibahasnya, disini terjadi Tanya jawab antar siswa dan guru (*facilitator*) tetap membimbing siswa.
5. Untuk mengevaluasi keberhasilan, guru memberi umpan balik kepada masing-masing siswa yang ditunjuk, lalu diberi pertanyaan seputar materi yang sudah dibahas.
6. Guru memberi latihan di akhir pembelajaran yaitu latihan lanjut.

7. Model pembelajaran ini dimodifikasi sesuai dengan keadaan.

8. Kesimpulan.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung yang mana ini dilakukan oleh *observer* yaitu teman sejawat. Dengan lembar *observer* yang ada, *observer* mengamati motivasi Siswa selama tindakan. Hal-hal yang diamati adalah kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah dibuat selama pembelajaran berlangsung. Kemudian *observer* juga mengamati motivasi siswa dengan menggunakan lembaran pengamatan.

d. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Refleksi dilakukan tiap akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran peneliti ingin meningkatkan menjadi 65%.

1. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam bertanya dari 14,81% menjadi 65%.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari 18,52% menjadi 65%.
3. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dari 55,56% menjadi 65%.

7. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

- 1) Siswa kelas V SDN 32 Sungai Jaring Kabupaten Agam untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa.
- 2) Peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA dengan model *Index Card Match* (Mencari Pasangan).

b. Data Sekunder

- Arsip nilai ujian mid semester I mata pelajaran IPA.

8. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan bagaimana tingkah laku siswa di kelas serta cara belajar siswa. Selama penelitian

berlangsung, observer berusaha mengamati semua tingkah laku siswa yang tercatat dalam lembar observasi (melakukan observasi). Observasi ini bertujuan untuk mengamati motivasi belajar siswa. Pengamatan motivasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang dilihat dari karakteristik minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan.

b. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan). Di dalam angket terdapat item-item berupa pernyataan yang dirumuskan dari indikator motivasi belajar, yaitu keinginan siswa untuk memperoleh pengetahuan, motivasi dalam belajar, sesuai dengan minat, serta ganjaran sebagai akhir dari belajar, untuk setiap pernyataan ini siswa diminta untuk memberi keterangan selalau, sering, jarang atau tidak pernah dengan cara menceklis salah satu keterangan tersebut.

9. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi
2. Angket motivasi siswa

10. Teknik Analisis Data

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran IPA, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitian yaitu 75. Jika hal itu bisa tercapai/terjadi, berarti penggunaan Model Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) dapat dikatakan bisa “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* (mencari pasangan) di Kelas V SDN 32 Sungai Jaring Kabupaten Agam”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa, lembar observasi proses pembelajaran oleh guru, dan lembar angket motivasi siswa.

Pelaksanaan pada siklus I terdapat masalah pada indikator motivasi siswa

yaitu kurangnya siswa yang bertanya pada guru, siswa kurang termotivasi untuk bertanya dikarenakan timbulnya masalah dari guru, seperti: guru terlalu cepat menjelaskan materi pelajaran, dalam menjelaskan materi suara guru terlalu pelan, guru kurang memberikan penguatan. Untuk itu guru memberikan perbaikan pada masalah tersebut. Setelah guru merefleksi diri, guru dan *observer* berkolaborasi. Pada siklus II guru telah melakukan perbaikan masalah yang terjadi pada siklus I. pada saat melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I suara guru terlalu pelan, sehingga siswa sedikit yang bertanya pada guru. Guru menekankan kepada siswa agar tidak ribut, dan memberi sanksi kepada siswa yang ribut. Sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Ini ditandai adanya peningkatan motivasi bertanya siswa pada siklus I dilihat dari rata-rata klasikal 29,625% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata klasikal 61,115%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 15 April 2013, pertemuan II 18 April 2013, dengan waktu 2x35 menit untuk setiap kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2013, pertemuan II 7 Mei 2012,

dengan waktu 2x35 menit setiap kali pertemuan. Proses pembelajaran setiap kali pertemuan mengacu pada Buku Buku IPA SD Kelas V.

Pembelajaran melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu di depan teman-temannya. siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* karena guru membelajarkan siswa untuk berdiskusi kelompok dengan baik dan setelah itu siswa diminta mencari pasangan yang sesuai dengan jawaban dan membacakan pertanyaan. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah motivasi dan siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	66,67%	83,33%
2	75%	83,33%
Rata-rata	70,83%	83,33%

Dari Tabel 1 persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I dengan rata-rata 70,83 mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 83,33%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

2. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan.

Tabel 2. Persentase Rata-rata Motivasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Bertanya pada guru	29,62%	66,67%
2.	Menjawab dan menanggapi pertanyaan	35,18%	70,37%
3.	Meningkatkan kedisiplinan	74,07%	83,33%
Rata-rata Klasikal		46,29%	73,46%

Persentase rata-rata motivasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

- a. Keterlibatan siswa bertanya pada guru dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 29,62% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 66,67%.
- b. Keterlibatan siswa aktif dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 35,18% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 70,37%.
- c. Keterlibatan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dalam

pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* di kelas V pada siklus I dengan rata-rata 74,07% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 83,33%.

Rata-rata motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 46,29% mengalami peningkatan ke siklus II rata-rata klasikal 73,46%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

3. Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata angket motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan.

Rata-rata angket motivasi siswa dalam pembelajaran IPA pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* yang dilaksanakan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

a. Persentase keinginan siswa untuk berhasil dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 70,06% mengalami

peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 71,98%.

b. Persentase adanya penghargaan dalam belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V dari siklus I dengan rata-rata 75,05% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 77,19%.

c. Persentase adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 42,96% mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 53,89%.

Rata-rata angket motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 65,03% mengalami peningkatan ke siklus II 67,69%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

4. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≥ 70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	57,69%	42,31%	50%
Siklus II	76,92%	23,08%	50%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 57,69% dan yang belum tuntas belajar 42,31%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 50%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 76,92% dan yang belum tuntas belajar hanya 23,08%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 50%. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Guru dapat mengurangi tugasnya dalam menjelaskan materi pelajaran, karena dengan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penerapan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* ini juga mempunyai kelemahan dimana pembelajaran aktif tipe

Index Card Match ini memakan banyak waktu dan banyak peserta didik yang pasif. Namun meskipun memiliki kekurangan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* ini tetap disenangi oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Dari penelitian yang telah dianalisis, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima, yaitu Dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 32 Sungai Jaring dalam pembelajaran IPA. Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tentang pembelajaran IPA melalui pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* yang peneliti lakukan telah dapat diakhiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa bertanya kepada guru dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V SDN 32 Sungai Jaring dari siklus I dengan rata-rata

- klasikal 29,62% meningkat ke siklus II rata-rata klasikal 66,67%.
2. Keterlibatan siswa aktif dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V SDN 32 Sungai dari siklus I dengan rata-rata klasikal 35,18% meningkat ke siklus II dengan rata-rata klasikal 70,37%.
 3. Keterlibatan siswa dalam meningkatkan disiplin dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas V SDN 32 dari siklus I dengan rata-rata klasikal 74,07% meningkat ke siklus II dengan rata-rata klasikal 83,33%.
 4. Rata-rata klasikal motivasi siswa secara keseluruhan pada siklus I 46,29% meningkat ke siklus II dengan rata-rata klasikal 73,46%.
 5. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN 32 Sungai Jaring. Peningkatan jumlah Siswa yang tuntas dapat di lihat dari nilai tes siklus I ke siklus II. Dari 51,85% meningkat menjadi 66,67%.

E. Saran

Sehubungan dengan hasil penilaian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat dijadikan salah satu alternatif diantara pembelajaran yang ada
2. Guru dapat menerapkan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran IPA sesudah dengan langkah-langkah pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfitri, Dkk (2008:43) *Peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII2 MTSN Padang melalui pendekatan konstektual. Laporan pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah (PIPS).*
- Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam dkk,2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.